

## PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA FANTASI MENGGUNAKAN MEDIA FILM KARTUN PADA SISWA KELAS VII DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU

**Arni Setiawati**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
arnisetiawati94@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Simpulan, pemanfaatan media film kartun dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Media ini menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi, khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi. Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai serta kondisi siswa yang antusias, dan faktor penghambat, seperti kesulitan dalam mengondisikan siswa.

**Kata kunci:** Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Media Film Kartun, Menyimak Cerita Fantasi

### ABSTRACT

*This study aims to identify the steps involved in listening to fantasy story lessons using cartoon film media. The method used is descriptive qualitative with a field research approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that there are three stages in the listening to fantasy story lessons using cartoon film media: the planning stage, the implementation stage, and the closing stage. In conclusion, the use of cartoon film media can assist teachers in carrying out the lessons. This media attracts students' interest and helps them in understanding the material, especially in listening to fantasy story lessons. However, there are supporting factors such as adequate facilities and enthusiastic students, and inhibiting factors such as difficulties in managing the students.*

**Keywords:** *Supporting Factors, Inhibiting Factors, Cartoon Film Media, Listening to Fantasy Stories*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan pada kegiatan menyimak. Namun, terkadang mereka tidak menyadarinya. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai percakapan, baik itu percakapan di lingkungan keluarga, antar anak, antar orang tua, maupun antara anak dengan orang tua. Kegiatan menyimak lainnya meliputi seminar, pidato, dialog, dan diskusi dalam membicarakan suatu permasalahan. Implementasi dari kegiatan menyimak ini terdiri dari mendengarkan lambang-lambang lisan, memahami maksud yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran, dan menangkap isi atau pesan yang hendak disampaikan seseorang. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk terampil menyimak dalam percakapan sehari-hari.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka setiap orang harus terampil dalam menyimak. Bercakap-cakap, seminar, dan diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah atau pun kuliah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan dalam dunia pendidikan dan pengajaran menuntut seseorang untuk mahir dalam menyimak. Seseorang tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, tetapi juga harus dapat menguasainya dengan baik. Demikian juga dalam menangkap pesan melalui telepon, radio, dan televisi, yang memerlukan kemahiran menyimak.

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik di lingkungan formal maupun informal. Pendidikan formal berlangsung sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Peningkatan pendidikan harus dimulai sejak pendidikan dasar, sebab pendidikan dasar merupakan fondasi untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Pemahaman fonem, kata, dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi, orang dapat menyampaikan gagasannya, perasaannya, atau pengalamannya kepada orang lain.

Dalam praktik pengajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari kegiatan menyimak, karena kegiatan menyimak sudah menjadi bagian dalam dunia pengajaran, terlebih lagi dalam pengajaran bahasa. Namun kenyataannya, keterampilan menyimak siswa masih rendah. Suwandono & Purwadi (1996), menyebutkan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya oleh anak didik jika pengajaran keterampilan berbahasa lainnya sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dampaknya dalam pengkajian, penelaahan, dan penelitian mengenai keterampilan menyimak pun menjadi jarang dilakukan. Itulah salah satu faktor penyebab keterampilan menyimak siswa masih rendah.

Secara garis besar, materi pembelajaran dan bahan ajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai anak pada awal perkembangannya, sehingga

menyimak perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam dunia pendidikan. Kegiatan menyimak harus dikuasai oleh setiap orang karena keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi lisan dengan teman, mengikuti kuliah, diskusi, dan seminar menuntut kemahiran seseorang untuk menyimak. Demikian juga menangkap pesan lewat telepon, radio, dan televisi memerlukan kemahiran menyimak (Hijriah, 2016).

Kegiatan menyimak, khususnya menyimak cerita fantasi, merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam keterampilan menyimak, aspek kesastraan. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yaitu mengapresiasi cerita fantasi yang diperdengarkan, guru harus bisa membawa siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai cerita fantasi sehingga siswa bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, yaitu: 1) menemukan hal-hal yang menarik dari cerita fantasi yang diperdengarkan; dan 2) menunjukkan relevansi isi cerita fantasi dengan situasi sekarang. Agar dapat memahami isi cerita fantasi, siswa harus mendengarkan cerita fantasi secara keseluruhan. Setelah dapat memahami isi cerita fantasi, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman batin dalam diri siswa dan dapat memperluas wawasan siswa sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Ini berarti siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang kedua, sedangkan untuk kompetensi dasar yang pertama, siswa hanya perlu memahami isi cerita fantasi dengan baik. Karena memahami isi cerita fantasi, siswa sudah dapat menemukan hal-hal yang menarik dari dalam cerita fantasi yang telah disimak. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq.

Penelitian ini menggunakan media film kartun pada pembelajaran menyimak, khususnya cerita fantasi, agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Dengan menggunakan media film kartun, perhatian siswa akan lebih tertarik.

Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media film kartun dalam proses menyimak cerita fantasi juga diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini dapat dikuasai oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimak cerita fantasi melalui media film kartun. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun pada Siswa Kelas VII di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan atau validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pertama, triangulasi subjek, yang membandingkan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda atau lebih dari tiga informan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari tiga partisipan, yaitu Ibu Vita Viyayanti, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia, Ibu Tuti Jupitasari selaku Kepala Sekolah, dan Bapak Iskandar selaku Kepala Tata Usaha. Kedua, triangulasi waktu, yaitu melakukan pencarian informasi dengan penelitian yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Proses penelitian ini dilakukan selama periode penelitian berlangsung. Ketiga, triangulasi teknik, yaitu penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, yang dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu mengenai “*Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun pada Siswa Kelas VII di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu*” didapatkan dua hasil penelitian yaitu mengenai pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### **Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartu pada Siswa Kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun pada siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu terdapat tiga tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

#### **Tahap Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

#### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru akan mempersiapkan segala keperluan melaksanakan pembelajaran termasuk dalam menyiapkan RPP. Perencanaan

pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran dapat tersusun dengan baik. RPP disiapkan sebelum guru melaksanakan pembelajaran, RPP memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, identitas mata pelajaran, kelas, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, guru Bahasa Indonesia berfokus pada pencapaian kompetensi inti (KI) melalui materi cerita fantasi. Kompetensi pertama yang ingin dicapai adalah KI-1, yaitu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi kedua, KI-2, menekankan pentingnya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar mereka. Selanjutnya, dalam KI-3, siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu mereka terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta fenomena yang ada di sekitar mereka. Terakhir, dalam KI-4, guru mendorong siswa untuk mencoba, mengolah, dan menyaji hasil pembelajaran baik dalam ranah konkret seperti menggunakan, mengurai, dan merangkai, maupun dalam ranah abstrak seperti menulis, membaca, dan mengarang, sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah maupun sumber lain. Adapun kompetensi dasar dan indikatornya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. KD dan IPK**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.3 Menceritakan kembali isi cerita imajinasi (teks cerita fantasi) yang telah ditayangkan melalui media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tokoh dan latar cerita imajinasi (teks cerita fantasi).</li> <li>• Menyimpulkan urutan cerita imajinasi (teks cerita fantasi).</li> <li>• Menceritakan kembali cerita imajinasi (teks cerita fantasi) secara tulis dan lisan.</li> </ul>

RPP dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pada saat libur tiba, guru akan menyiapkan RPP untuk satu tahun ke depan. Sehingga pada saat ajaran baru dimulai guru tidak perlu lagi menyiapkan RPP. Namun, seringkali guru akan mengubah kembali RPP yang telah dibuat untuk mencocokkan dengan kondisi kelas dan siswanya. Sehingga RPP yang telah disiapkan untuk satu tahun ke depan akan dibaca kembali, dilihat kembali, dan ditambahkan kembali sesuai dengan kondisi kelas dan siswa.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti, S.Pd. sebagai berikut.

*“RPP itu kalo di SMP Plus Jâ-alHaq saja ya, jadi untuk sekolah atau madrasah di bawah naungan yayasan Jâ-alHaq. Guru sudah diminta membuat RPP itu di awal tahun ajaran baru. Jadi setiap awal tahun ajaran baru, guru saat libur diminta menyiapkan RPP satu*

*tahun ke depan. Jadi, apalagi di pertengahan itu kan kita sudah aman gitu ya, sudah ada RPP. Jadi di awal tahun, setiap tahun ajaran baru guru sudah menyiapkan RPP dan dikumpul ke tingkat yayasan. Tapi setiap masuk, kadang kita sesuaikan kembali RPPnya. Pemikiran guru di awal ajaran baru kadang ada yang kita tambahkan kembali. Mungkin dicocokkan kembali dengan kondisi kelas. Jadi RPP yang sudah dipegang dalam bentuk Bundel (Buku dalam satu tahun) dibaca kembali, dilihat kembali, ditambahkan kembali sesuai dengan kondisi kelas.”*

Dari hasil pengamatan penulis lakukan pada guru dan observasi terhadap RPP yang ada, temuan penelitian mengenai perencanaan guru di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebelum melakukan pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun adalah guru merencanakan terlebih dahulu secara matang pembelajaran yang akan diajarkan berupa RPP dan langkah-langkah pembelajarannya yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Siswa mampu memahami pembelajaran dengan sangat baik dan mampu menyimak cerita fantasi yang telah ditayangkan dan menceritakan kembali secara tulis dan lisan.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, guru memulai dengan membuka pelajaran, memberi salam, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan kali ini. Guru kemudian menyampaikan materi tentang menyimak cerita fantasi kepada seluruh siswa. Sebagai bagian dari pembelajaran, guru menayangkan video film kartun berjudul "Jack dan Kacang Ajaib" yang mengandung unsur cerita fantasi, dan siswa diminta untuk menyimaknya dengan penuh konsentrasi. Setelah menonton, siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali cerita fantasi tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Di akhir pelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun tersebut.

## **2. Pengkondisian Kelas**

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru selalu mengkondisikan kelas agar kelas terasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang bertugas piket di kelas akan merapikan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru juga akan memeriksa kondisi papan tulis, apakah dalam keadaan bersih atau masih ada tulisan materi pembelajaran yang sebelumnya. Selain itu tanggal yang ada di papan tulis juga akan diperiksa, apakah sudah diganti dengan tanggal yang sesuai dengan kegiatan belajar yang akan berlangsung.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti, S.Pd. sebagai berikut.

*“Saat masuk kadang kita masuk kondisi kelas itu yang dilihat pertama itu kebersihan. Jadi kelas bersih, anak-anak akan belajar dengan nyaman. Jadi kalo mam Vita masuk kelas, lihat dulu kondisi kelas sudah rapi belum, sudah bersih belum, kao belum rapi belum bersih, minta anak membersihkan dulu, dirapikan dulu. Kemudian memberi*

*semangat. Kadang di jam-jam siang anak sudah lelah. Kita kasih motivasi, kita beri semangat lagi biar anak semangat belajar kembali.”*

Siswa di SMP Plus Jâ-alHaq tidak diperkenankan memakai sepatu di dalam kelas. Pihak sekolah menyediakan rak sepatu sehingga siswa dapat merapikan sepatunya di rak yang telah disediakan. Jumlah siswa yang ada dikelas VII adalah 19 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Pada saat penelitian berlangsung, siswa yang hadir di kelas VII adalah 15 siswa, 3 siswa izin dikarenakan sakit dan 1 siswa izin dikarenakan pergi ke luar kota.

### **Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun merupakan pembelajaran yang menggunakan salah satu media yang berbentuk film kartun agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari pembelajaran menyimak cerita fantasi. Dengan menggunakan media film kartun siswa akan lebih dapat memahami apa yang akan disampaikan dalam cerita fantasi yang ditayangkan. Sehingga siswa mampu menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan menggunakan media film kartun secara tulis dan lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun melalui tiga langkah sebagai berikut.

#### **1. Kegiatan Awal/Pendahuluan**

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa, siswa pun menjawab salam guru secara bersama-sama. Setelah itu guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menjelaskan secara garis besar materi yang akan dibahas. Kemudian menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan diakhir pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Juli 2024, ketika awal pembelajaran dimulai dimana guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan yang tidak hadir, menanyakan kabar siswa, mengulang sedikit pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti, S.Pd. sebagai berikut.

*“Kegiatan awal kita. Kita absen dulu. Jadi tahu siapa yang tidak hadir dan siapa yang hadir hari ini. Sudah absen kemudian kita kasih tahu anak pembelajaran materi kita hari ini apa, gitu kan. Apa yang akan kita bahas hari ini. Kemudian menanyakan kondisi anak. Apakah sudah siap belajar, jika belum tolong disiapkan. Mereka diminta me nyiapkan buku, siapkan alat tulisnya. Kalo ada tugas latihannya silahkan dikumpulkan.”*

#### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan penjelasan materi kepada para siswa mengenai menyimak cerita. Sebelum masuk ke materi tersebut guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa guna mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

Pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan menggunakan media film kartun sudah di laksanakan di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Dimana pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan menggunakan media film kartun dianggap efektif dan menarik karena siswa tidak hanya melihat saja melainkan juga adapat mendengarkan sehingga siswa tidak bosan dan lebih memahami pembelajaran dikelas.

Pada penelitian ini hanya dilakukan satu pertemuan yang mana dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Juli 2024 dengan alokasi waktu 70 menit. Dalam kegiatan elaborasi ini guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Guru menyampaikan tentang pembelajaran menyimak cerita fantasi. Dimana guru akan menayangkan sebuah vidio film kartun yang berisi tentang cerita fantasi kepada siswa. Siswa diminta menyaksikan dan menyimak vidio tersebut agar nantinya siswa mampu menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan begitu guru akan menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam menyimak.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti, S.Pd. sebagai berikut.

*“Kegiatan intinya kita sudah mempersiapkan. Jadi kalo mau materi menyimak teks cerita fantasi film kartun berarti sudah dipersiapkan adalah vidio kemudian diputarkan, dikasih tahukan ke anak kita akan memutarakan vidio teks cerita fantasia tau film kartun. Anak diminta menyimak dengan konsentrasi nanti anak diminta menyampaikan kembali teks cerita tersebut dalam bentuk tulisan dan lisan.”*

Dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan. Guru menyiapkan laptop, infocus, kabel sambungan, dan tentunya film kartun yang akan ditayangkan, yaitu "Jack dan Kacang Ajaib" yang memiliki durasi 10 menit. Setelah perangkat siap, guru menyalakan laptop dan menyambungkannya ke infocus, lalu menayangkan film kartun tersebut. Selama pemutaran film, siswa diminta untuk menyimak dengan penuh konsentrasi. Mereka tampak antusias, menyaksikan cerita fantasi yang disampaikan, dan menjaga ketenangan sehingga tidak ada keributan yang mengganggu teman-teman mereka. Melalui kegiatan ini, siswa berhasil memperoleh informasi yang jelas dan lengkap tentang cerita yang ditayangkan.

Setelah menyimak, langkah berikutnya adalah pemahaman. Guru mengajak siswa untuk mendalami isi dari film kartun tersebut melalui sesi tanya jawab. Beberapa siswa dengan percaya diri menjawab pertanyaan guru mengenai tokoh-tokoh dalam cerita serta watak penokohnya. Para siswa tidak hanya mampu memahami alur cerita, tetapi juga bisa menceritakan kembali dengan rinci, bahkan menemukan amanat yang terkandung dalam cerita fantasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memahami pesan yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut dengan baik.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasi. Siswa yang telah menyimak dengan cermat dan teliti mulai menafsirkan isi cerita tersebut. Mereka mampu mengidentifikasi pesan-pesan tersirat dalam cerita fantasi yang ditayangkan, serta memahami nilai-nilai positif yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan



pelajaran yang didapatkan dari cerita fantasi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti belajar dari keberanian dan kebaikan hati tokoh utama dalam cerita.

Proses selanjutnya adalah evaluasi, di mana siswa diminta untuk menilai berbagai elemen dalam cerita yang telah ditayangkan, mulai dari tokoh, penokohan, latar tempat, hingga pesan yang terdapat dalam cerita tersebut. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap setiap unsur cerita dengan menggunakan pemahaman yang telah mereka peroleh.

Terakhir, siswa diminta untuk menanggapi cerita fantasi yang telah mereka saksikan. Mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali cerita tersebut dengan cara yang lebih personal. Selain itu, siswa juga diharapkan memberikan kritik atau penilaian terhadap tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, terutama mengenai karakteristik dan peran mereka dalam alur cerita.

Setelah proses menyimak, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kembali cerita fantasi tersebut. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menulis cerita fantasi dalam bentuk tulisan, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan menyimak, tetapi juga keterampilan menulis dan berbicara di depan umum.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gambar yang menunjukkan ketika video film kartun ditayangkan dan siswa diminta untuk menyimak dengan konsentrasi.

**Gambar 1. Siswa Menyaksikan Film Kartun Cerita Fantasi**



Dari beberapa siswa yang telah mempresentasikan di depan kelas, ternyata siswa mampu menceritakan kembali cerita fantasi yang ditayangkan melalui film kartun dengan sangat detail, siswa mampu menceritakan setiap bagian dalam cerita fantasi yang ditayangkan. Dengan adanya film kartun sebagai media pembelajaran pada menyimak cerita fantasi mampu membantu siswa untuk menyimak cerita fantasi yang ditayangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih tertarik untuk menyimak cerita fantasi tersebut, karena dengan adanya film kartun tersebut dapat

membantu imajinasi siswa untuk mampu menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa gambar yang menunjukkan ketika siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan.

**Gambar 2. Siswa Menceritakan Kembali (Suharto)**



**Gambar 3. Siswa Menceritakan Kembali (Mujmiul Hayyul Yakin)**



### **3. Kegiatan Akhir**

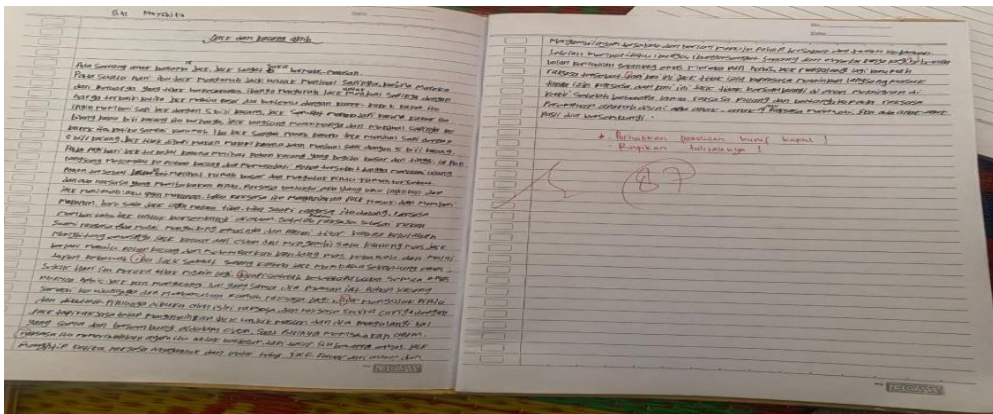
Kegiatan akhir dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan mengenai cerita fantasi yang telah ditayangkan. Untuk memastikan siswa memahami pembelajaran menyimak cerita fantasi yang telah dilaksanakan. Diharapkan siswa mampu memperoleh hikmah pelajaran dari cerita fantasi tersebut. Sehingga guru dapat memberikan penilaian kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti S.Pd. sebagai berikut.

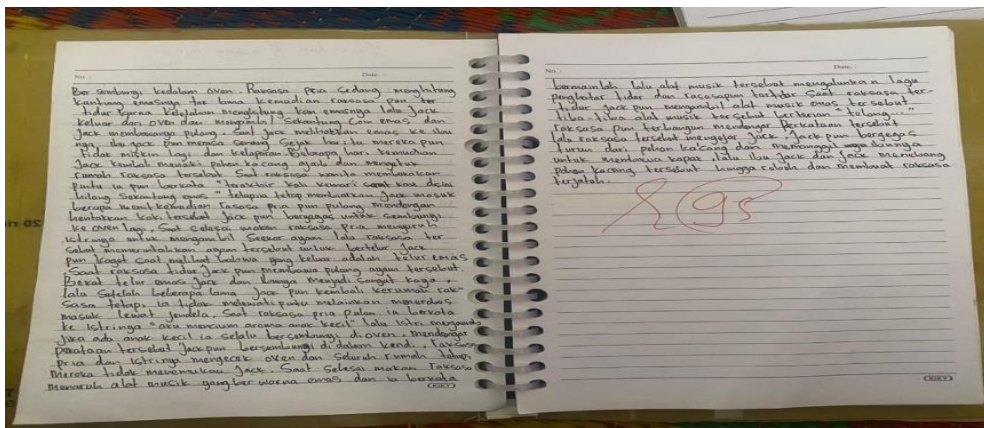
“Untuk mengakhirinya setidaknya anak-anak tahu ya cerita itu amanatnya apa. Jadi jangan sampai dengan tontonan yang kita berikan anak salah memahaminya karena kita kalo teks cerita fantasi memang di luar akal pikiran. Jadi dia penuh dengan khayalan, tapi yang kita harapkan anak bisa mengambil hikmah pelajaran dari cerita tersebut. Setelah kita tahu ketika mereka paham dengan cerita tersebut kemudian kita bisa memberikan penilaian pembelajaran kita pada hari itu, anak sudah baik atau tidak dengan pembelajaran hari itu.”

Pada pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun diperoleh hasil yang baik, dimana siswa mampu menceritakan kembali secara tulis dan lisan. Dari beberapa siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara individu. Peneliti mengambil beberapa siswa dengan tugasnya yang bernilai diatas 80. Nilai tersebut sudah mencukupi nilai KKM yang ada. KKM di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu adalah 70.

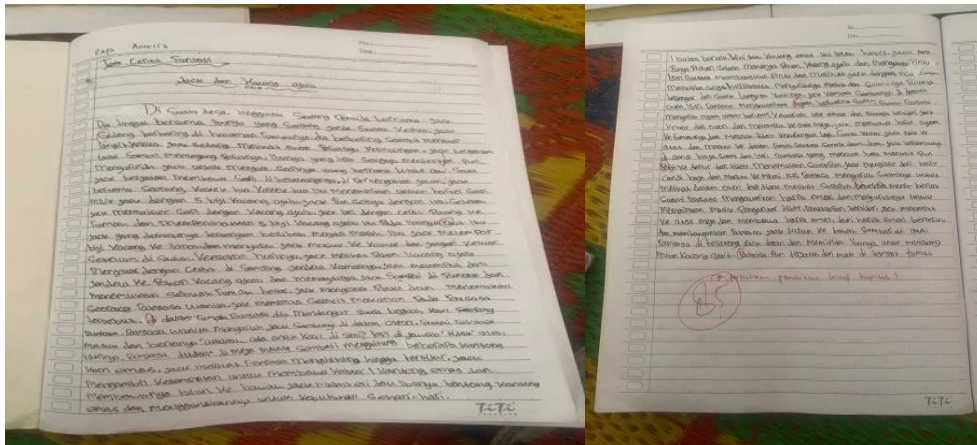
Gambar 4 Tugas Siswa (Siti Mayshita (VII))



Gambar 5. Tugas Siswa (Mujmiul Hayul Yakin (VII))



Gambar 6. Tugas Siswa (Zafa Amelia (VII))



Berdasarkan hal tersebut dalam menggunakan media film kartun yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan materi teks cerita fantasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tersampaikan dengan baik. Siswa mampu menyimak dengan baik film kartun yang ditayangkan dan mampu menceritakan kembali secara tulis maupun lisan.

Berdasarkan tugas yang sudah diberikan berikut adalah daftar nilai siswa kelas VII terkait menyimak cerita fantasi menggunakan media film.

Tabel 1. Nilai Siswa

NO	NAMA	L/P	NILAI
1	Azsyarina Sarif	p	85
2	Arjun Maula	L	78
3	Amelinda Zora	P	89
4	Muhammad Dzikri Istibra	L	60
5	Vira Nuari	P	82
6	Suharto	L	60
7	Dara Salsabila	P	98
8	Mujmiul Hayyul Yakin	L	95
9	Siti Mayshita	P	87
10	Zafa Amelia	P	85
11	Aulia Zahrani Putri Arika	P	82
12	Mahfuzh Izwandi	L	82
13	Anang Tri Saputra	L	60
14	Fegus	L	78
15	Davina	P	80

KKM: 70

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut, dikarenakan media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami isi dari cerita fantasi yang telah ditayangkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, yang mengatakan sebagai berikut.

Siswa 1:

*“Seru mis, karena saya bisa belajar sekaligus menonton kartun. Jadi belajarnya lebih asik dan menyenangkan mis. Terus saya bisa jadi lebih paham sama ceritanya.”*

Siswa 2:

*“Nonton kartun sambil belajar ternyata asyik mis, saya bisa tahu gimana tokoh-tokoh yang ada di film tadi, terus saya bisa tahu tempat tokoh-tokohnya.”*

Siswa 3:

*“Ternyata kalo belajar sambil nonton gitu jadi buat saya gak ngantuk mis, saya tadi penasaran sama filmnya, jadi saya ikut nonton sampe abis, terus saya tadi jadi tahu gimana filmnya mis.”*

### **Tahap Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru akan melibatkan siswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Pada pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan secara tulis dan lisan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mampu menyimak cerita fantasi tersebut dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada Jum'at 26 Juli 2024. Dari hasil observasi yang diperoleh, dengan menggunakan media film kartun dapat membantu kemampuan siswa dalam menyimak. Dengan menggunakan media tersebut siswa mampu menceritakan kembali cerita tersebut dengan baik.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini guru akan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, terutama RPP dan pengkondisian kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.

##### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP dibuat sebelum guru melaksanakan pembelajaran. RPP dibuat berfungsi untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun, guru telah melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah dipersiapkan. Bahkan KD dan Indikator Pencapaian juga sudah sesuai dengan yang ada di dalam RPP.

##### **b) Pengkondisian Kelas**

Pengkondisian kelas dilakukan agar pada saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang berbeda agar pembelajaran semakin menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita fantasi yang telah dilaksanakan, pengkondisian kelas dilakukan guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Guru akan mengkoordinir siswa untuk merapikan kelas terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman. Kondisi kelas yang rapi dan bersih akan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini melibatkan pelaksanaan di tahap awal, tahap inti, dan pelaksanaan di tahap penutup.

### a) Tahap Awal

Pada tahap awal pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Kemudian guru sedikit menyampaikan tentang materi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga menyampaikan tentang penggunaan media film kartun kepada siswa, sehingga siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### b) Tahap Inti

Pada tahap inti pembelajaran, guru menayangkan film kartun cerita fantasi yang berjudul “Jack dan Kacang Ajaib” kepada siswa. Film kartun tersebut berdurasi sekitar 10 menit. Pada saat menonton film kartun tersebut guru memerintahkan kepada siswa untuk menyimak film kartun tersebut agar siswa dapat memahami apa yang akan diceritakan pada film kartun tersebut.

Setelah film kartun ditayangkan, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai film kartun tersebut kepada siswa. Tujuannya untuk mengetahui apakah siswa benar-benar menyimak film kartun tersebut dengan baik. Contoh pertanyaannya, yaitu siapa saja tokoh yang ada dalam film kartun tersebut, dimana tempat terjadinya, apa yang terjadi pada tokoh-tokoh yang ada di film kartun tersebut, serta bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

Dari beberapa siswa yang diberikan pertanyaan, mereka mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, hal ini membuktikan bahwa siswa menyimak film kartun tersebut dengan baik. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali film kartun yang telah ditayangkan secara tulis dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri.

### c) Tahap Penutup

Pada tahap penutup ini, guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada siswa. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan tentang amanat yang terkandung dalam film kartun tersebut. Selain itu, guru juga menyampaikan hal baik apa saja yang dapat ditiru dari film tersebut dan hal buruk apa saja yang tidak boleh ditiru dalam film tersebut. Kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun pada Siswa Kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung sendiri merupakan faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, membantu dan lain sebagainya. Adapun faktor pendukung pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun adalah sebagai berikut.

#### a) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru akan dengan mudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, yaitu laptop, infocus, video kartun cerita fantasi, papan tulis, dan spidol.

#### b) Kondisi Siswa yang Antusias

Siswa yang antusias akan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Dengan kondisi siswa yang bagus, siswa akan lebih konsentrasi dalam menyimak cerita fantasi yang ditayangkan sehingga kegiatan belajar akan berjalan sukses.

Faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas dapat dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti S.Pd. sebagai berikut.

*“Media pembelajaran jelas dia faktor pendukungnya, pakai infocus, pakai laptop, dan kondisi anak saat itu bagus. Dia bisa konsentrasi, tidak mengantuk, tidak ribut, faktor pendukung suksesnya belajar.”*

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat. Hambatan sendiri maksudnya adalah membuat suatu pembelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya menjadi tidak lancar lambat atau tertahan. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun adalah sebagai berikut.

#### a) Kondisi Siswa yang Susah Dikondisikan

Siswa yang susah dikondisikan akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Dengan kondisi siswa yang mengantuk akan membuat siswa tidak konsentrasi dalam menyimak cerita fantasi yang ditayangkan.

Faktor penghambat yang telah dijelaskan di atas dapat dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Vita Viyayanti S.Pd. sebagai berikut.

*“Kalo faktor penghambat mungkin yang muncul kalo tidak sesuai rencana ya. Kalo seandainya mempersiapkan video mau pakai infocus ternyata listriknya padam. Itu bisa jadi faktor penghambat. Kemudian kalau kondisi anak itu susah dikondisikan. Jadi kalo dia mengantuk pelajaran menyimak rentan membuat anak mengantuk. Jadi anak tertidur*

*sangat faktor penghambat. Jadi kalo kondisi anak susah dikondisikan, anaknya ngantuk, anaknya susah konsentrasi itu salah satu penghambat kegiatan menyimak.”*

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun pada Siswa Kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun pada siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dan observasi terhadap siswa didalam kelas. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024. Wawancara dilakukan peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia, yaitu Vita Viyayanti, S.Pd.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dapat diketahui bahwa metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung, dalam penelitian ini perilaku peserta didik yang dicatat adalah hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024 ketika awal pembelajaran dimulai dimana guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran guru akan menyiapkan segala keperluan untuk melaksanakan pembelajaran. Terutama dalam menyiapkan RPP, RPP disiapkan setiap awal tahun ajaran baru, namun pada saat tertentu guru akan menyesuaikan RPP dengan kondisi siswa agar memudahkan proses pembelajaran. Pengkondisian kelas juga dilakukan oleh guru dan siswa agar siswa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kebersihan dan kerapian kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian absensi siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir pada hari itu dan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi terhadap siswa. Kemudian guru bertanya apakah ada tugas sebelumnya dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai materi pembelajaran yakni mengenai teks cerita fantasi yang diketahui oleh para siswa tersebut serta menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan apa yang diketahuinya. Kemudian guru bertanya yang bertugas piket pada hari itu dan menanyakan tanggal yang biasa dituliskan di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menuliskan tanggal di papan tulis. Guru memberikan pretest di awal pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan para siswa mengenai materi yang diajarkan.



## **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan ini terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan penjelasan materi kepada para siswa mengenai menyimak cerita fantasi. Sebelum masuk ke materi menyimak cerita fantasi tersebut guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa guna mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

Kemudian tahap elaborasi dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap inti guru akan melaksanakan proses pembelajaran bersama siswa. Dimana guru akan menjelaskan tentang pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun yang berjudul “Jack dan Kacang Ajaib”. Guru akan menayangkan film kartun dan siswa diminta untuk menyimak film tersebut dengan konsentrasi, agar siswa mampu menceritakan kembali cerita fantasi tersebut secara tulis dan lisan.

Setelah elaborasi ini dilaksanakan maka tahap selanjutnya yakni konfirmasi, yang mana dalam hal ini guru bersama dengan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil tugas yang diberikan guru yang telah dikerjakan. Tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada para siswa dan penguatan terhadap hasil tugas yang telah mereka lakukan, serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum dan kurang aktif dalam proses belajar untuk dapat menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah siswa menyelesaikan tugas guru memberikan kesempatan siswanya untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara mandiri.

## **3. Penutup**

Kegiatan penutup yang dilakukan guru bersama dengan siswa adalah meluruskan kembali pokok permasalahan yaitu menyimak cerita fantasi, lalu guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan motivasi atau penguatan atau refleksi kepada para siswa. Dan kemudian guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Ketika di akhir pembelajaran jika pembelajaran telah selesai guru akan memberitahu mengenai materi yang akan dibahas dan dipelajari selanjutnya dengan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa tujuannya agar ketika pertemuan selanjutnya siswa sudah siap dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dan salam penutup.

## **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi, guru dapat menentukan kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, khususnya pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun.

Dalam pelaksanaan penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semua indikator ditagih atau diuji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh siswa. Guru dapat melakukan evaluasi

tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada materi pembelajaran. Dibalik itu guru harus mencari suatu kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran berlangsung setelahnya layak atau tidaknya jika menggunakan media pembelajaran tersebut secara terus menerus, dan juga harus memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran dengan menggunakan media film kartun ini guru menugaskan kepada siswa mengenai teks cerita fantasi yaitu menceritakan kembali teks cerita fantasi yang telah ditayangkan secara tulis dan lisan. Dari hasil yang dikerjakan oleh siswa guru menilai bahwa hasil dari penulisan teks cerita fantasi sudah cukup baik sudah sesuai dengan cerita fantasi yang telah ditayangkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam menulis teks cerita fantasi namun dapat dibimbing dan diarahkan agar siswa bisa menuliskan teks cerita fantasi tersebut.

Setelah melakukan pengamatan atau observasi di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu peneliti membandingkan dan menemukan bahwa penggunaan media film kartun yang digunakan guru di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu tidak sepenuhnya namun hanya beberapa langkah di awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan mengenai apa itu menyimak cerita fantasi kemudian siswa dapat menjawab dengan pernyataannya sendiri setelah menyaksikan cerita fantasi yang ditayangkan. Dengan adanya penggunaan media film kartun pada pembelajaran menyimak cerita fantasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan baik. Siswa mampu menceritakan kembali cerita fantasi dengan baik.

### **Perspektif Guru**

#### **Implementasi Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Pembelajaran menyimak cerita fantasi memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam mengemukakan pendapat dan mempengaruhi pembaca. Media film kartun dipilih karena dianggap dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 26 Juli 2024, pemilihan media film kartun pada pembelajaran menyimak cerita fantasi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran tersebut. Media ini dipilih agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dan diharapkan siswa mampu menceritakan kembali dengan baik.

Pembelajaran dilakukan dengan penayangan film kartun yang berjudul "Jack dan Kacang Ajaib". Guru meminta siswa menyaksikan film tersebut dan menyimak film tersebut dengan baik. Setelah itu siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut.

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil tulis tangan siswa mengenai cerita fantasi yang diceritakan kembali oleh siswa sesuai dengan pemahaman siswa. Guru

memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kerapian penulisan, penggunaan huruf kapital, dan kesesuaian isi cerita.

Pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan media film kartun menunjukkan hasil yang positif. Siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu terlihat lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media film kartun tidak hanya membantu dalam pemahaman konsep, tetapi juga dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menyimak cerita fantasi. Guru juga merasakan adanya peningkatan dalam kualitas teks cerita fantasi yang dihasilkan oleh siswa.

Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi memberikan dampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Guru Bahasa Indonesia di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu berhasil memanfaatkan media ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, implementasi media film kartun dapat menjadi salah satu strategi yang dianjurkan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi.

### **Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, penelitian ini mengungkapkan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu terhadap pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Dari total 15 siswa di kelas, 12 siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pembelajaran tersebut. Mereka mampu menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan dengan baik dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Namun, terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita tersebut, terlihat dari hasil tulisan mereka yang belum sesuai dengan cerita fantasi yang telah ditayangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu memberikan hasil yang cukup positif. Mayoritas siswa (sekitar 92%) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi ini. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai pemahaman yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan media pembelajaran tambahan untuk mendukung semua siswa dalam memahami materi dengan baik.

### **Efektivitas Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, terungkap bahwa terdapat pandangan yang sangat positif terhadap penggunaan media film kartun ini dalam proses pembelajaran menyimak cerita fantasi. Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Media film kartun mampu meningkatkan perhatian dan daya tarik siswa karena penyajiannya yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman materi.

Selain itu, media film kartun juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami isi cerita fantasi yang ditayangkan. Dengan adanya film kartun tersebut, siswa dapat lebih mudah untuk menceritakan kembali cerita fantasi tersebut. Siswa dengan mudah mengingat setiap bagian dari cerita fantasi yang ditayangkan.

Dari hasil observasi ini mendukung temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Misalnya, penelitian oleh Nurprahana (2023), menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media film memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar, tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan menyimak siswa. Temuan ini mendukung perlunya integrasi media film kartun dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

### **Strategi Pengembangan Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, ditemukan beberapa strategi efektif yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan menggunakan media film kartun. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemanfaatan film kartun sebagai media pembelajaran. Dengan adanya film kartun membantu guru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan menggunakan media film kartun merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga membuka peluang bagi guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

### **Perspektif Siswa**

#### **Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun dan siswa mampu menceritakan kembali cerita fantasi dengan baik melalui karya tulis. Media film kartun terbukti efektif dalam membantu siswa menyimak cerita fantasi. Siswa merasa lebih terbantu dengan adanya film kartun tersebut. Sehingga mempermudah

mereka dalam menceritakan kembali cerita fantasi yang telah ditayangkan. Selain itu, penggunaan media film kartun juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Media film kartun memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita fantasi yang ditayangkan.

### **Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, dapat diketahui tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan media film kartun sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan media ini dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Dengan demikian, integrasi media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu tidak hanya relevan tetapi juga sangat direkomendasikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

### **Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu menghadirkan tantangan tersendiri bagi siswa. Terutama pada jam siang, beberapa siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi tidak fokus (mengantuk). Pembelajaran menyimak rentan sekali dengan konsentrasi, sehingga apabila siswa dalam keadaan mengantuk, maka siswa tersebut tidak dapat menyimak cerita fantasi yang ditayangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dapat menambah variasi dan menarik minat siswa, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi dengan strategi pengajaran yang tepat. Dengan memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka dengan lebih baik.

### **Evaluasi Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartun**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari Jum'at 26 Juli 2024 di kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, diperoleh data mengenai pemahaman siswa terhadap menyimak cerita fantasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film kartun. Pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan menggunakan media film

kartun efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami isi cerita fantasi yang ditayangkan melalui film kartun dan mampu menceritakan kembali cerita tersebut dengan baik melalui karya tulis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film kartun dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajar menyimak cerita fantasi. Hasil ini mendukung penggunaan media film kartun sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Menggunakan Media Film Kartu pada Siswa Kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

Faktor pendukung pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun adalah sarana dan prasarana yang memadai dan kondisi siswa yang antusias. Adapun faktor penghambat pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun adalah keadaan siswa yang susah dikondisikan.

### **SIMPULAN**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun secara umum sudah berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media film kartun efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi. Siswa mampu memahami isi cerita fantasi yang ditayangkan melalui media film kartun dengan sangat baik. Selain itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Adapun faktor pendukung pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun, yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan kondisi siswa yang antusias. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun adalah kondisi siswa yang susah dikondisikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Nurprahana, A. S. (2023). *Meningkatkan kemampuan menyimak fabel menggunakan media film animasi melalui model STAD (Student Teams Achievement Division) pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tarakan*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.
- Suwandono, S., & Purwadi, P. (1996). *Menyimak bahasa Indonesia*. UNS Press.